

BAB V

PENUTUP

KESIMPULAN

Hubungan bilateral antara Australia dan Indonesia pada era kepemimpinan Perdana Menteri Scott Morrison cenderung lebih baik, jika dibandingkan dengan hubungan bilateral pada kepemimpinan Perdana Menteri lainnya yang berasal dari Partai Liberal. Seperti diketahui, dalam sejarah hubungan bilateral Australia-Indonesia, telah berulang kali terjadi ketegangan antara keduanya, ketika Perdana Menteri Australia berasal dari Partai Liberal. Akan tetapi pada Masa Kepemimpinan Morrison yang merupakan Ketua Partai Liberal, ternyata hubungan bilateral Australia-Indonesia mengalami peningkatan yang cukup signifikan ditandai dengan: Penyelesaian Perundingan *Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership* (IA-CEPA) yang merupakan kerja sama ekonomi yang cukup terintegrasi karena tidak hanya mengatur masalah perdagangan saja, tetapi lebih luas lagi termasuk di dalamnya pendidikan, pariwisata dan bidang terkait lainnya. Pada era kepemimpinan Morrison juga telah tercapai kesepakatan terkait pertahanan dengan diinisiasinya *Comprehensive Strategic Partnership*, Peningkatan kerja sama pendidikan, Penanggulangan Terorisme, kemitraan diplomasi cyber, kerja sama maritime, juga dilaksanakannya *Australia Update 2019* yang dilaksanakan untuk memberikan informasi yang akurat tentang Australia kepada Warga Indonesia.

Hal tersebut diselenggarakan untuk menciptakan hubungan *people to people* dalam upaya mendegradasi sentimen-sentimen negatif antar warga kedua Negara, yang dahulu kadang kala menjadi salah satu sebab meruncingnya ketegangan antara Australia dan Indonesia. Peningkatan hubungan di era kepemimpinan Morrison dikarenakan beberapa sebab, antara lain karakter pribadi Morrison yang diperoleh dari pengalaman dan karir politiknya. Berdasarkan analisa Idiosinkratik

yang dilakukan, Morrison yang dilahirkan dalam keluarga Kristen yang taat menjadikannya seorang pemimpin yang memiliki ketegasan dan juga etika yang tinggi sehingga dianggap menjadi salah satu pemimpin yang paling kompromis di Partai Liberal pada masanya. Pengalaman kerja pada bidang tourism, dan karir politiknya dengan menempati beberapa jabatan menteri diduga menjadikan visi regionalnya untuk memperbaiki dan meningkatkan hubungan bilateral dengan Indonesia. Hal ini disimpulkan salah satunya karena melihat karakteristik Partai Liberal Australia, yang berbeda dengan Partai Buruh.

Hubungan bilateral Australia dengan Indonesia pada era Kepemimpinan Perdana Menteri Anthony Albanese diperkirakan mencapai puncak keharmonisan hubungan. Hal ini ditandai dengan semakin tingginya intensitas pertemuan diantara keduanya, maupun jalinan kerja sama yang semakin dipererat. Beberapa kerja sama yang dilakukan pada masa Albanese adalah Peningkatan perjanjian IA-CEPA dengan memasukkan klausul dan ruang perbaikan terutama dalam bidang perdagangan, Antusiasme Albanese dalam mengahdiri pertemuan G20 di Bali, Jalinan kemitraan iklim dimana Albanese berupaya mendatangkan pendanaan swasta untuk menjaga iklim di Indonesia, Pembiayaan modal sampai dengan 200 Juta US untuk mendukung transisi energi di Indonesia, peningkatan kerja sama di bidang pendidikan dimana hal tersebut juga yang menjadi "*quickest growth*" dibuktikan oleh banyaknya dibuka perguruan tinggi Australia di Indonesia.

Selain itu pada masa Albanese, tercapai kelanjutan kerja sama penanggulangan terorisme, juga kerja sama dalam hal produksi kendaraan listrik. Peningkatan hubungan bilateral yang sangat signifikan pada era kepemimpinan PM Anthony Albanese ini dikarenakan faktor kepribadian Albanese sendiri, juga dikarenakan sejarah jalinan hubungan antara Partai Buruh dengan Indonesia. Seperti diketahui bahwa Hubungan yang terjalin antara Indonesia dengan Partai Buruh Australia memiliki ikatan batin yang kuat. hal ini disebabkan oleh dukungan yang diberikan kepada perjuangan kemerdekaan Indonesia, baik oleh Serikat Buruh Australia maupun pemerintahan Buruh saat itu yang dipimpin oleh J.B Chifley. Dan berdasarkan sejarah pula menunjukkan, ketika hubungan Australia

dengan Indonesia memanas ketika pemangku jabatan perdana menteri berasal dari Partai Liberal/Koalisi Liberal, maka selanjutnya akan membaik ketika pemangku jabatan perdana menteri beralih kepada Partai Buruh. Berdasarkan Analisa Idiosinkratik yang dilakukan, maka diperoleh informasi bahwa Albanese merupakan aktivis mahasiswa. Panjang karir politiknya yang mencapai lebih dari 26 (dua puluh enam) Tahun dan selalu berada di Partai Buruh menyebabkan Albanese menjelma sebagai sosok yang berpengaruh dan selalu berkomitmen teguh kepada kebijakan partainya. Jasa Albanese selalu digunakan oleh pemimpin Partai Buruh, dibuktikan dengan selalu diberikannya kepercayaan untuk menduduki jabatan strategis di kabinet. Karakter dan karir politiknya yang panjang juga membuat Albanese mencapai tingkat *maturity* yang luar biasa.

Dengan kedewasaan yang dimilikinya-lah, salah satunya membuat ketegangan antara pemimpin Partai Buruh Kevin Rudd dan Julia Gillard dapat diselesaikan, sehingga kemudian baik Kevin Rudd yang didukung oleh Albanese, maupun Julia Gillard sangat menghormati Albanese, dan selalu menempatkan Albanese pada jajaran kabinet ketika keduanya (Kevin Rudd dan Julia Gillard) berkuasa. Karakter, kepribadian dan juga pengalaman dan karir politik Albanese inilah yang juga menjadi faktor pendorong pesat nya peningkatan hubungan bilateral Australia dan Indonesia pada era kepemimpinan PM Anthony Albanese, selain faktor Partai Buruh yang memang memiliki sejarah hubungan yang erat dan panjang dengan Indonesia sejak masa kemerdekaan Negara Indonesia.